

ANALISIS MUTU LAPORAN PEMANTAPAN KEMAMPUAN PROFESIONAL (PKP) DITINJAU DARI PENERAPAN KAIDAH PENULISAN KARYA ILMIAH PADA JURUSAN PENDIDIKAN DASAR UNIVERSITAS TERBUKA

Barokah Widuroyeki
Program Studi PGPAUD FKIP Universitas Terbuka
UPBJJ (Unit Program Belajar Jarak Jauh) Surabaya
Email: barokahw@ut.ac.id

Abstrak

Laporan Pemantapan Kemampuan Profesional (PKP) merupakan bentuk karya ilmiah, yang disusun oleh mahasiswa semester IX Program Studi PGPAUD dan semester X Program Studi PGSD. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan kaidah kebahasaan dan penerapan kaidah penulisan dalam Laporan PKP, serta kelebihan dan kelemahannya. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Sasaran atau objek penelitian adalah dokumen Laporan PKP mahasiswa jurusan Pendas, terdiri atas Laporan PKP PGSD dan Laporan PKP PGPAUD. Instrumen penelitian yang digunakan adalah dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah berikut: (1) pemilahan data, (2) pengurangan (reduksi) data, (3) analisis. Kegiatan analisis dilakukan dengan menggunakan format pedoman analisis data. Temuan penelitian tentang penerapan kaidah kebahasaan meliputi: pilihan kata, penggunaan kalimat efektif, pengembangan paragraf, dan penggunaan bahasa baku. Temuan penelitian berupa kesalahan penerapan kaidah kebahasaan yang paling banyak dilakukan adalah dalam penyusunan kalimat efektif, sedangkan paling sedikit pada penggunaan bahasa baku. Temuan penelitian tentang kaidah penulisan meliputi: penggunaan ejaan dan tanda baca, teknik pengutipan, penulisan daftar pustaka, dan sistematika penulisan. Temuan penelitian berupa kesalahan penulisan paling banyak adalah pada penggunaan ejaan dan tanda baca, sedangkan paling sedikit kesalahan pada teknik pengutipan dan sistematika penulisan. Dari hasil penelitian tersebut diajukan rekomendasi untuk sosialisasi secara intensif tentang kaidah kebahasaan dan penulisan kepada mahasiswa dan tutor matakuliah PKP.

Kata-kata kunci: *analisis, penerapan kaidah, penulisan karya ilmiah*

Penilaian hasil belajar peserta didik merupakan salah satu dari sembilan komponen dalam sistem jaminan kualitas UT. Salah satu sasaran bidang akademik yang menjadi prioritas dalam memberikan layanan kepada mahasiswa kualitas produk akademik (Renstra UT 2010-2011). Laporan PKP adalah salah satu produk akademik yang disusun oleh mahasiswa sebagai suatu bentuk karya tulis yang disusun berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas. Sebagai sebuah produk akademik yang merupakan bentuk pertanggungjawaban secara ilmiah dari tindak pembelajaran, laporan PKP dipandang sebagai sebuah karya ilmiah, yang harus memenuhi standar ilmiah. Oleh karenanya, laporan PKP ditulis dengan menggunakan kaidah-kaidah penulisan karya ilmiah.

Kualitas sebuah tulisan ilmiah dapat dilihat setidaknya-tidaknya dari dua aspek, yakni aspek isi dan aspek bentuk. Aspek isi menyangkut kebenaran substansi tulisan, sedangkan aspek bentuk menyangkut penggunaan bahasa dan tata tulis. Pada aspek bentuk, sebuah tulisan dikatakan bermutu atau berkualitas baik pada aspek kebahasaan apabila memenuhi kaidah yang benar dalam penggunaan kata, penggunaan kalimat efektif, dan pengembangan paragraf. Selain

itu, pada aspek tata tulis harus memenuhi kaidah penggunaan ejaan dan tanda baca dan teknik penulisan yang benar.

Artikel ini ditulis berdasarkan hasil penelitian berjudul "Analisis Mutu Laporan PKP Ditinjau dari Penerapan Kaidah Penulisan Karya Ilmiah pada Program Pendas Universitas Terbuka". Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan mutu laporan PKP mahasiswa ditinjau dari penerapan kaidah penulisan, baik dari aspek kebahasaan maupun aspek tata tulis. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar dalam melakukan perbaikan proses pembelajaran pada mata kuliah PKP.

Laporan PKP sebagai Bentuk Karya Ilmiah

Karya ilmiah dapat diartikan sebagai suatu ragam tulisan yang ditulis dengan memenuhi kriteria tertentu. Beberapa pendapat tentang batasan karya ilmiah dikemukakan beberapa pakar. Wardani (2007) mengemukakan bahwa karya ilmiah adalah satu karangan yang disusun secara sistematis dan bersifat ilmiah. Yang dimaksud sistematis adalah bahwa karangan ilmiah disusun menurut aturan tertentu sehingga antara bagian-bagian tersebut sangat jelas dan padu. Selain sistematis, karya ilmiah juga harus memenuhi persyaratan keilmiahan. Bahwa karya ilmiah harus bersifat ilmiah, artinya bahwa karya yang berupa karangan tersebut menyajikan suatu deskripsi, gagasan, argumentasi, atau pemecahan masalah yang didasarkan pada berbagai bukti empirik atau kajian teoretis. Dengan adanya bukti empirik atau sumber rujukan dari kajian teoretis tersebut memungkinkan pembaca suatu karya ilmiah dapat merunut kembali atau mencari kebenaran dari bukti empirik atau teori yang dirujuk oleh penulis sebagai pendukung gagasannya. Sementara itu, Brotowijoyo, sebagaimana dikutip Wardani (2007), bahwa karangan ilmiah adalah karangan ilmu pengetahuan yang menyajikan fakta dan ditulis menurut metodologi penulisan yang baik dan benar. Dari dua pendapat tersebut dapat ditarik simpulan bahwa karya ilmiah merupakan suatu karya berupa tulisan yang berisi gagasan-gagasan yang didasarkan pada fakta dan bukti empiris dan penyusunannya memenuhi kaidah penulisan yang baik dan benar. Sebuah karya ilmiah idealnya memenuhi persyaratan keilmiahan, yakni memenuhi syarat keilmuan, kebahasaan, dan penulisan.

Karya ilmiah memiliki ciri-ciri yang harus dipenuhi, yang membedakan bahwa karya ilmiah berbeda dengan karya tulis yang lain. Wardani (2007) mengemukakan lima ciri karya ilmiah sebagai berikut: (1) dari segi isi, karya ilmiah menyajikan pengetahuan yang dapat berupa gagasan, deskripsi tentang sesuatu atau pemecahan satu masalah; (2) deskripsi tentang sesuatu, gagasan, atau pengetahuan tersebut didasarkan pada fakta atau data (kajian empirik) atau pada teori-teori yang telah diakui kebenarannya; (3) mengandung kebenaran objektif serta kejujuran dalam penulisan; (4) bahasa yang digunakan adalah bahasa baku dan menggunakan istilah-istilah teknis, di samping istilah-istilah yang bersifat denotatif; (5) sistematika penulisan mengikuti cara tertentu.

Sebuah karya ilmiah setidaknya harus memenuhi persyaratan kebenaran ilmiah, kebenaran kebahasaan, dan kebenaran penulisan. Kebenaran ilmiah menyangkut isi atau gagasan berkaitan dengan bidang ilmu tertentu. Kebenaran kebahasaan menyangkut penggunaan bahasa menurut kaidah bahasa yang baik dan benar, sedangkan kebenaran penulisan berkenaan dengan teknik penulisan karya ilmiah, yang memiliki aturan-aturan tertentu.

Laporan PKP merupakan laporan penelitian perbaikan pembelajaran yang disusun berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan mahasiswa UT di kelasnya masing-masing. Laporan PKP merupakan salah satu sumber dalam penilaian PKP mahasiswa. Laporan PKP disusun berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan oleh mahasiswa/guru, meliputi: (1) rencana perbaikan pembelajaran; (2) pelaksanaan perbaikan pembelajaran; (3) data hasil

perbaikan pembelajaran dan hasil observasi/pengamatan dari supervisor; serta (4) refleksi perbaikan pembelajaran.

Mengacu kepada ciri-ciri karya ilmiah serta karakteristik laporan PKP, yang memenuhi persyaratan kebenaran ilmiah, kebahasaan, serta penulisan karya ilmiah, dapat disimpulkan bahwa laporan PKP merupakan bentuk karya ilmiah.

Pemantapan Kemampuan Profesional (PKP)

PKP merupakan matakuliah yang harus ditempuh oleh mahasiswa jurusan Pendidikan Dasar (Pendas) di Universitas Terbuka. Dalam matakuliah PKP, mahasiswa dipersiapkan untuk menjadi guru pendidikan dasar yang memiliki kemampuan profesional. Selain mengajar, mahasiswa dilatih untuk melakukan penelitian di kelasnya sendiri dengan menerapkan prinsip-prinsip Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam melakukan PTK, mahasiswa berlatih untuk menemukan, menganalisis, dan merumuskan masalah pembelajaran, menemukan dan merancang pemecahan masalah melalui rencana perbaikan pembelajaran, menemukan kekuatan dan kelemahan kinerjanya dalam perbaikan pembelajaran, serta berlatih menulis laporan PTK (Wardani, 2007).

Dalam PKP, secara lebih khusus mahasiswa disiapkan untuk mencapai kompetensi khusus, yakni: (1) mengidentifikasi masalah pembelajaran yang menjadi fokus perhatian; (2) menganalisis masalah/kondisi pembelajaran yang dihadapi; (3) menentukan alternatif tindakan perbaikan/peningkatan kualitas pembelajaran berdasarkan penyebab masalah/kondisi yang dihadapi; (4) membuat rencana pelaksanaan perbaikan/peningkatan kualitas pembelajaran berdasarkan alternatif tindakan yang dipilih; (5) melaksanakan perbaikan/peningkatan kualitas pembelajaran berdasarkan rancangan yang telah diperbaiki; (6) mengumpulkan dan mengolah data tentang pelaksanaan perbaikan/peningkatan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan; (7) melakukan refleksi; (8) menyusun laporan sebagai pertanggungjawaban ilmiah tindakan perbaikan/peningkatan kualitas pembelajaran yang telah dilaksanakan (Tim FKIP-UT, 2014).

Sebagai bentuk pertanggungjawaban ilmiah, mahasiswa menyusun laporan hasil perbaikan pembelajaran yang telah dilakukan dikelasnya berupa laporan PKP.

Laporan PKP sebagai sebuah karya ilmiah dapat dipandang dari dua sisi, yaitu dari segi isi dan bentuk. Dari segi isi (substansi), laporan PKP disusun berdasarkan hal-hal berikut: (a) rencana perbaikan pembelajaran, (b) masukan/hasil observasi dari supervisor tentang perbaikan pembelajaran yang dilakukan, (c) format refleksi perbaikan pembelajaran yang harus dianalisis menjadi laporan yang utuh. Dari segi bentuk, laporan PKP disusun berdasarkan kaidah penulisan karya ilmiah, meliputi penggunaan bahasa dan sistematika penulisan. Beberapa hal terkait dengan penggunaan bahasa dalam laporan PKP adalah sebagai berikut.

- a) Ketepatan pilihan kata/istilah, artinya bahasa yang digunakan dalam laporan harus mampu membentuk pernyataan yang tepat dan seksama sehingga gagasan dapat diterima.
- b) Penjelasan penggunaan bahasa, artinya bahwa bahasa dalam laporan harus jelas, tidak berbelit-belit, dan tidak mempunyai pengertian ganda.
- c) Penggunaan bahasa formal, artinya laporan ditulis dalam bahasa formal, baik dalam pilihan kosakata, bentuk kata, maupun kalimat.
- d) Penggunaan ejaan yang benar, artinya ejaan yang digunakan dalam laporan mengacu kepada aturan ejaan bahasa Indonesia baku (Andayani dkk, 2009).

Metode Penelitian

Desain penelitian adalah desain penelitian deskriptif. Dengan desain penelitian deskriptif, penelitian ini berupaya mengungkapkan masalah apa adanya sesuai dengan fakta yang ada. Data penelitian berupa dua teks laporan PKP dari program PGSD dan PGPAUD. Untuk memudahkan analisis, data dipilah ke dalam tiga pilahan data, yakni paparan bagian awal, isi, dan penutup. Bagian awal laporan terdiri atas: abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan pendahuluan. Bagian isi terdiri atas: kajian pustaka, pelaksanaan tindakan, hasil dan pembahasan. Bagian penutup terdiri atas: kesimpulan dan saran, daftar pustaka, dan lampiran.

Data dikumpulkan dengan teknik dokumentasi. Data dikelompokkan berdasarkan kategori kebahasaan dan tata tulis. Aspek kebahasaan mencakup pilihan kata, penggunaan kalimat efektif, dan pengembangan paragraph, sedangkan aspek penulisan meliputi: penggunaan ejaan dan tanda baca, pengutipan, penulisan daftar pustaka, dan format penulisan.

Analisis data dilakukan seiring dengan proses pengumpulan data. Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah berikut: (1) pemilahan data, (2) pengurangan (reduksi) data, (3) analisis. Pemilahan data merupakan kegiatan mengamati bagian-bagian dari laporan ditinjau dari kaidah kebahasaan dan kaidah penulisan. Reduksi data merupakan kegiatan menyederhanakan data. Reduksi data dilakukan dengan menghilangkan data yang tidak relevan. Kegiatan ini dilakukan selama analisis data berlangsung.

Untuk memudahkan analisis data maka digunakan pedoman analisis data yang telah disusun sesuai dengan tujuan penelitian. Pedoman analisis data terdiri atas: (a) pedoman analisis penerapan kaidah kebahasaan dalam laporan PKP, (b) pedoman analisis penerapan kaidah penulisan dalam laporan PKP.

Temuan Penelitian dan Pembahasan

1. Temuan tentang Penerapan Kaidah Kebahasaan

Temuan penelitian tentang penerapan kaidah kebahasaan adalah berupa temuan kesalahan meliputi: pemilihan kata, penggunaan kalimat efektif, pengembangan paragraf, dan penggunaan bahasa baku.

Berdasarkan data pada tabel 1 tampak bahwa kesalahan terbanyak dalam penerapan kaidah kebahasaan adalah pada penggunaan kalimat efektif, yakni sebanyak 42 kesalahan. Kalimat mempunyai pengertian sebagaimana dikemukakan oleh Ramlan (1987), bahwa kalimat adalah satuan gramatik yang dibatasi oleh adanya jeda panjang yang disertai nada akhir turun atau naik”. Artinya, sebuah kalimat merupakan rangkaian kata-kata yang memuat sebuah gagasan pokok, yang ditandai oleh nada akhir. Dalam bahasa tulis, nada akhir kalimat ditandai oleh tanda titik, tanda tanya, atau tanda seru ((Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1984). Kalimat dikatakan efektif apabila mencapai sasarannya dengan baik sebagai alat komunikasi. Menurut Badudu (1989), kalimat efektif harus memenuhi syarat sebagai kalimat yang baik, yakni memenuhi syarat: struktur kalimat teratur, kata yang digunakan mendukung makna secara tepat, dan hubungan antar idenya logis.

Kesalahan struktur kalimat sebagaimana tergambar pada kutipan data berikut.

“Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini, peneliti didampingi tim Drs. Dwikoranto, M.Pd, selaku Penilai I, dan Nur Khamidah, S.Pd selaku penilai II. Bertugas menilai peneliti dalam melaksanakan kegiatan perbaikan pada siklus I dan siklus II dan selanjutnya apabila tindakan pembelajaran dirasa belum mencapai target perbaikan yang diinginkan.”

Tabel 1 Rekapitulasi Data Temuan Penelitian Penerapan Kaidah Kebahasaan

Komponen/ subkomponen	Jenis Kesalahan	Jumlah
Pemilihan kata	o acuan tidak jelas,	13

	<ul style="list-style-type: none"> o diksi tidak tepat, o penulisan salah (penulisan kata dengan afiks ditulis pisah), o penggunaan kata sambung "dan" di awal kalimat. 	
Penggunaan kalimat efektif	<ul style="list-style-type: none"> ▪ kesalahan struktur kalimat, ▪ dalam satu kalimat terdapat dua gagasan atau lebih, ▪ subjek kalimat tidak jelas/salah, ▪ kalimat belum selesai, ▪ struktur kalimat (SPO) tidak jelas, ▪ kalimat terlalu panjang karena mengandung banyak gagasan, ▪ kalimat rancu, ▪ salah konsep, ▪ kesalahan pemenggalan kalimat (dua kalimat sebenarnya satu kalimat). 	42
Pengembangan paragraf	<ul style="list-style-type: none"> • tidak ada kesatuan ide dalam satu paragraph atau tidak kohesif, • satu paragraph satu kalimat, • kesalahan pemenggalan paragraph (paragraph merupakan bagian dari paragraph sebelumnya) 	5
Penggunaan bahasa baku.	<ul style="list-style-type: none"> • kesalahan penulisan unsur serapan. 	2

Kutipan tersebut memuat dua kalimat. Kalimat *pertama* ditinjau dari strukturnya masih terdapat beberapa kesalahan. Kata "peneliti" berfungsi sebagai subjek, kata "didampingi" adalah predikat, sedangkan kata "tim" adalah objek. Frase "Drs. Dwikorantodan seterusnya" merupakan keterangan rincian dari kata "tim", karena merupakan keterangan rincian maka seharusnya digunakan frase " yang terdiri atas ...". Adapun frase "Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini" meskipun diletakkan di depan, fungsinya adalah sebagai keterangan peristiwa. Karena fungsinya sebagai keterangan maka seharusnya diawali dengan kata "dalam". Dengan demikian, apabila kalimat tersebut disusun kembali dengan kalimat yang strukturnya benar maka akan menjadi seperti berikut "*Dalam pelaksanaan tindakan pada penelitian ini, peneliti didampingi oleh tim penilai, yang terdiri atas Drs. Dwikoranto, M.Pd, selaku Penilai I, dan Nur Khamidah, S.Pd selaku penilai II.*"

Pada kalimat *kedua*, juga tampak kesalahan struktur kalimat dan kerancuan. Subjek pada kalimat tersebut tidak ada. Frase "*bertugas menilai*" berfungsi sebagai predikat, kata "peneliti" adalah objek, frase "*dalam melaksanakan.....dan seterusnya*" merupakan keterangan peristiwa. Jika yang dimaksud penulis yang bertugas untuk menilai adalah Tim Penilai sebagaimana disebutkan dalam kalimat pertama maka seharusnya frase "Tim Penilai" dituliskan sebelum kata "bertugas". Selain itu, kalimat tersebut juga rancu dengan adanya keterangan klausa keterangan yang belum selesai "*dan selanjutnya apabila tindakan pembelajaran dirasa belum mencapai target perbaikan yang diinginkan.*" Klausa tersebut tidak jelas maksudnya karena belum selesai disusun, seharusnya ada kelanjutannya, karena ada kata apabila maka seharusnya dilanjutkan dengan "maka...." Namun, gagasan tersebut juga tidak padu dengan ide pokok kalimat, yang membahas tentang Tim Penilai. Jika disusun menjadi kalimat yang benar maka kalimat kedua menjadi "*Tim Penilai bertugas menilai peneliti dalam melaksanakan kegiatan perbaikan pada siklus I dan siklus IP.*"

Susunan kalimat sebagaimana dalam kutipan tidak bisa dipahami oleh pembaca sesuai dengan gagasan yang ingin disampaikan oleh penulis karena kalimat tidak memenuhi kebenaran struktur dan hubungan antarbagian kalimat tidak logis sebagaimana dikemukakan oleh Badudu (1989). Wardani (2007) juga telah mengingatkan bahwa pembaca akan bingung jika kita salah menempatkan kata atau frasa dalam kalimat, membolak-balik suatu urutan atau melakukan pengelompokan yang tidak jelas atau tidak relevan.

Temuan kesalahan terbanyak berikutnya adalah pada pemilihan kata, sebanyak 13 kesalahan. Salah satunya adalah penggunaan acuan yang tidak jelas. Penggunaan acuan yang tidak jelas dan diksi tidak tepat sebagaimana tergambar dalam kutipan data berikut.

“Guru merupakan tempat terjadinya proses transfer ilmu pengetahuan, termasuk di dalam kepribadian, sikap, rasa, dan juga intelektualitas.”

Frase “tempat terjadinya” pada kalimat tersebut mengacu kepada kata “guru” adalah tidak tepat. Hal ini karena kata “guru” bermakna orang, bukan tempat. Selain itu, pilihan diksi tidak tepat karena guru adalah pelaku dalam transfer ilmu, yang bermakna dinamis/aktif, sedangkan kata frase “tempat terjadinya” lebih bermakna statis/pasif.

Temuan pada aspek pengembangan paragraf diantaranya adalah tidak ada kesatuan ide dalam paragraph, sebagaimana tergambar pada kutipan berikut.

“Kegiatan menggambar merupakan kegiatan yang sangat menyenangkan bagi anak dalam mengerjakan tugasnya. Dia akan menggambar sesuai dengan apa yang dia mau. Dari sinilah akan tercipta kreatifitas dan imajinasi anak untuk menuangkan dalam gambarnya.”

Ide pokok kalimat pertama pada paragraph tersebut adalah “kegiatan menggambar”, sedangkan ide pokok kalimat kedua adalah “Dia” artinya anak, dan kalimat ketiga diawali dengan frase “Dari sinilah”, yang ide pokoknya tidak jelas.

Temuan penelitian dalam pengembangan paragraf juga terjadi kesalahan pemenggalan paragraph, yakni adanya paragraph yang sebenarnya merupakan bagian dari paragraph sebelumnya. Kutipan data berikut menggambarkan kesalahan pengembangan paragraf.

“Dari beberapa definisi tentang perkembangan fisik diatas, maka peneliti simpulkan bahwa perkembangan fisik berkaitan erat dengan perkembangan motorik anak. Perkembangan motorik adalah pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan syaraf, perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Contoh kemampuan duduk menendang dan menari dan sebagainya. Sedangkan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kespakatan untuk belajar dan berlatih. Misalnya, menggambar, menggantung, menulis dan sebagainya.”

Pada kutipan tersebut, paragraph kedua diawali dengan kata “Sedangkan...” artinya bahwa kalimat tersebut merupakan kelanjutan dari kalimat sebelumnya dan masih merupakan bagian dari paragraph sebelumnya. Ditinjau dari sisi makna, kalimat isi kalimat tersebut merupakan kalimat pengembangan dari kalimat pada paragraph sebelumnya. Dengan demikian, sebenarnya paragraph kedua merupakan bagian dari paragraph pertama. Oleh karena itu, dalam penulisannya seharusnya kalimat tidak diketik masuk sebagaimana penulisan paragraph melainkan menyambung dan menjadi satu kesatuan dengan paragraph sebelumnya.

Temuan penelitian menunjukkan adanya kesalahan dalam penggunaan bahasa baku ini, yang tampak dari kesalahan dalam menggunakan kata serapan, misalnya pada kutipan berikut.

“Fungsi utama test prestasi di kelas adalah mengukur pretasi belajar siswa.....”
“Suatu test prestasi yang baik tentu.....”

Pada kutipan tersebut, tampak adanya penggunaan kata “test”, yang merupakan kata serapan dari bahasa Inggris. Menurut EYD, unsur serapan dalam bahasa Indonesia penulisannya disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia (Moeliono, 1988). Dalam bahasa Indonesia ragam bakunya adalah “tes”. Dengan demikian, seharusnya penulisan dalam karya ilmiah kata “test” harus ditulis “tes”. Sebagaimana disebutkan Wardani (2007) bahwa dalam penulisan karya ilmiah, bahasa yang digunakan adalah bahasa baku.

2. Temuan tentang Penerapan Kaidah Penulisan Karya Ilmiah

Temuan penelitian tentang penerapan kaidah penulisan karya ilmiah meliputi: penggunaan ejaan dan tanda baca, teknik pengutipan, penulisan daftar pustaka, dan sistematika penulisan.

Tabel 2. Rekapitulasi Data Temuan Penelitian Penerapan Kaidah Penulisan Karya Ilmiah

No	Komponen/ subkomponen	Jenis Kesalahan	Jumlah
1.	Penggunaan ejaan dan tanda baca	<ul style="list-style-type: none">• penggunaan koma,• penulisan tanda hubung,• penggunaan huruf kapital pada rincian,• penggunaan huruf capital,• penggunaan titik dua	46
2.	Teknik pengutipan	<ul style="list-style-type: none">• nama tanpa tahun,• nama penulis salah (bukan nama orang),• kesalahan penulisan sumber pada teks,• kesalahan penulisan kutipan (<i>bold</i>),• pengutipan tanpa menyebutkan sumber	17
3.	Penulisan daftar pustaka	<ul style="list-style-type: none">o penulisan tahun tanpa titik,o penulisan nama buku tidak huruf miring,o penulisan penerbit huruf miring,o kesalahan dalam penulisan nama pengarang,o penulisan nama kota tanpa titik dua,o kesalahan penulisan nama media cetak dalam daftar pustaka.	16
4.	Sistematika penulisan	<ul style="list-style-type: none">▪ kesalahan dalam penulisan sub-sub judul, yakni sub judul pada peringkat tiga dan empat,▪ penomoran pada butiran atau rincian tidak sistematis dan tidak konsisten.	16

Berdasarkan data pada tabel 2 terlihat bahwa temuan kesalahan terbanyak dalam penerapan kaidah penulisan adalah kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca, yakni sebanyak 46 kesalahan. Salah satu kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca sebagaimana terdapat pada kutipan berikut.

“Pelaksanaan penelitian tindakan pembelajaran seni menggambar di TK Dharma Bakti Turipinggir Megaluh Jombang dilaksanakan kurang lebih 2 minggu dengan rincian kegiatan sebagai berikut :

- a. Siklus I dengan 5 RKH pembagian seni menggambar bebas pada tanggal 12 s/d 16 September 2011
- b. Siklus II menggambar bebas dilaksanakan pada tanggal 19 s/d 23 September 2011”

Pada kutipan tersebut tampak bahwa penggunaan tanda titik dua “:” merupakan adanya rincian dalam kalimat. Artinya, rincian tersebut masih merupakan bagian dari kalimat. Jika demikian, penulisan rincian seharusnya tidak menggunakan huruf kapital. Menurut aturan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD), “Huruf kapital atau huruf besar dipakai sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat” (Moeliono, 1988:381). Kesalahan penggunaan tanda baca dapat mengganggu pembaca dalam memahami gagasan penulis. Penggunaan tanda baca yang benar akan membantu menjaga kesinambungan antaride dan menunjang arti yang ingin disampaikan penulis (Wardani, 2007).

Temuan kesalahan terbanyak berikutnya adalah tentang pengutipan, yakni sebanyak 17 kesalahan. Salah satu contoh kesalahan pengutipan tampak pada data berikut.

During middle childhood, the body and brain undergo important growth changes, leading to better motor coordinator, greater strength and more skilfull problem, solving, health and nutrition play an important, part in these biological developments, <http://parentingislami.wordpress.com>

Dari kutipan contoh tersebut tampak adanya kesalahan dalam mengutip, yakni penggunaan huruf cetak tebal *bold*. Kutipan dalam bahasa asing seharusnya cukup diketik dengan cetak miring (*italic*) dan tidak harus *bold*. Selain itu, kutipan tersebut adalah kutipan langsung, yang seharusnya menggunakan tanda kutip (“...”) sebagai batas kalimat yang dikutip di dalam teks dan penulisan sumber rujukan. Menurut Lien dkk. (2010), kutipan langsung ditulis diantara tanda petik, penulis dan halaman juga perlu dicatat. Pendapat senada juga dikemukakan bahwa kutipan yang berisi kurang dari 40 kata ditulis di antara tanda kutip (“...”) sebagai bagian terpadu dalam teks utama, dan diikuti nama penulis, tahun, dan nomor halaman. Nama penulis dapat ditulis secara terpadu dalam teks atau menjadi satu dengan tahun dan nomor halaman di dalam kurung (Universitas Negeri Malang, 2000).

Temuan penelitian tentang penulisan daftar pustaka menunjukkan 16 kesalahan. Kesalahan dalam penulisan daftar pustaka, diantaranya tergambar pada kutipan data berikut.

”Depdikbud, 2008 Kurikulum KTSP. Jakarta : *Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.*”

Dari kutipan data tersebut tampak adanya empat kesalahan, yakni: penulisan tahun penerbitan (tanpa titik), penulisan judul buku (tidak menggunakan huruf miring, penulisan nama penerbit (menggunakan huruf miring), dan spasi (penulisan baris kedua tidak masuk tujuh ketukan).

Data berikut juga menunjukkan adanya kesalahan dalam penulisan daftar pustaka, yakni kesalahan penulisan nama pengarang, judul buku, dan penulisan baris kedua.

”Bambang Sutejo, Chatarina dewi Lukitasari, 2006. IPA kelas I Buku Seri Soal Super Jakarta : *Esis*”
”Khamim Supodo, Aris Ismadi Rahmanto, 2007. Ilmu Pengetahuan Alam, Semarang : *Aneka Ilmu.*”

Pada data tersebut terdapat beberapa kesalahan, yakni: penulisan nama pengarang (nama pengarang ditulis sesuai dengan urutan aslinya, nama depan, tengah, belakang), kesalahan penulisan judul buku (tidak menggunakan huruf miring) dan tidak menggunakan tanda titik, penulisan nama penerbit (menggunakan huruf miring), penggunaan spasi (spasi 1,5) dan pada baris kedua (tanpa masuk tujuh ketukan).

Temuan penelitian tentang sistematika penulisan meliputi: (1) kesalahan dalam penulisan sub-sub judul, yakni sub judul pada peringkat tiga dan empat, (2) penomoran pada butiran atau rincian tidak sistematis dan tidak konsisten. Kesalahan penulisan sub judul, seperti pada data berikut.

”A.Subyek Penelitian

1. Lokasi penelitian
2. Waktu penelitian
3. Pelaksanaan”

Penulisan sub-judul pada peringkat tiga sebagaimana kutipan data 8.2 tersebut seharusnya menggunakan huruf yang dicetak tebal (*bold*). Sebagaimana dikemukakan bahwa penulisan judul dan subjudul bab yang berperingkat 3 ditunjukkan dengan urutan angka (1, 2, 3, dan seterusnya) memakai titik dan ditulis dengan huruf besar kecil dan *bold* (Universitas Negeri Malang, 2000).

Temuan berikutnya tentang sistematika penulisan adalah kesalahan penomoran pada butir atau rincian yang tidak sistematis dan tidak konsisten. Jenis kesalahan tersebut tampak pada data berikut.

- ” a. Tahap-tahap untuk merancang penilaian siswa :
1. Telaah kurikulum dan tujuan pembelajaran.
 2. Menetapkan hal yang hendak diukur.
 3. Memilih.....”

Pada data tersebut tampak adanya kesalahan penomoran pada butir uraian. Jika dilihat dari isi tulisan, butir uraian bersifat hierarkis, yakni berupa tahap-tahap. Menurut aturan penulisan, butir hierarkis dinyatakan dengan angka dan huruf dalam kurung, seperti (1) dan (a). (Universitas Negeri Malang, 2000).

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan kaidah kebahasaan dalam laporan PKP meliputi: pilihan kata, penggunaan kalimat efektif, pengembangan paragraf, dan penggunaan bahasa baku. Kesalahan penerapan kaidah kebahasaan paling banyak dilakukan adalah dalam penyusunan kalimat efektif, sedangkan paling sedikit adalah pada penggunaan bahasa baku. Penerapan kaidah penulisan dalam laporan meliputi penggunaan ejaan dan tanda baca, teknik pengutipan, daftar pustaka, dan sistematika penulisan. Kesalahan paling banyak dilakukan pada penggunaan ejaan dan tanda baca, sedangkan kesalahan yang sedikit dilakukan adalah pada teknik pengutipan dan sistematika penulisan, tingkat kesalahan pada dua hal tersebut frekuensinya sama.

Laporan PKP mahasiswa Jurusan Pendas UT UPBJJ Surabaya memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan tersebut terjadi dalam penerapan kaidah kebahasaan terletak pada penggunaan bahasa ragam baku, sedangkan kelemahannya terletak pada penyusunan kalimat efektif. Adapun dalam hal penerapan kaidah penulisan, kelebihan Laporan PKP mahasiswa Jurusan Pendas UT secara umum terletak pada teknik pengutipan dan sistematika penulisan, sedangkan kelemahannya terletak pada penulisan ejaan dan tanda baca. Berdasarkan simpulan hasil penelitian direkomendasikan bagi pembimbing mata kuliah PKP untuk melakukan bimbingan secara intensif terutama dalam sosialisasi dan informasi tentang penggunaan kaidah kebahasaan dan tata tulis dalam penulisan karya ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani dkk. (2008). *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Badudu, J.S. (1989). *Inilah Bahasa Indonesia yang Benar II*. Jakarta: PT Gramedia.
- Kridalaksana, H. (1989). *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Lien, D.A., Gunawan, A.W., Aruan, D., Kusuma, S. (2010). *Literasi Informasi, 7 Langkah Knowledge Management*. Jakarta: Penerbit Universitas Atma Jaya.
- Moeliono, A.M. (1988). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Jakarta: Balai Pustaka, 1984.
- Ramlan. (1987). *Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis*. Yogyakarta: CV Karyono
- Tim PKP PG-PAUD. (2009). *Panduan Pemantapan Kemampuan Profesional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tim FKIP UT. (2014). *Pemantapan Kemampuan Profesional (PKP-PGSD)*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Universitas Negeri Malang. (2000). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah: Skripsi, Tesis, Disertasi, Artikel, Makalah, Laporan Penelitian*. Malang: Biro Administrasi Akademik, Perencanaan, dan Sistem Informasi bekerja sama dengan Penerbit Universitas Negeri Malang.
- Wardani, I.G.A.K. (2007). *Teknik Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Wardani, I.G.A.K. dkk. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Biodata Penulis**A. Identitas Diri**

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Dra. Barokah Widuroyekti, S.Pd., M.Pd
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	Lektor Kepala
4	NIP	19620726 198603 2 001
5	NIDN	0026076206
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Magetan, 26 Juli 1962
7	E-mail	barokahw@ut.ac.id
8	Nomor HP	081231777347; 085648554134
9	Alamat Kantor	UPBJJ-UT Surabaya, Kampus C Unair Jl. Mulyorejo Surabaya
10	Nomor Telp./Faks.	031-5961861/ 031-5961860

B. Riwayat Pendidikan

Nama Perguruan Tinggi	S-1	S-1 ke-2	S-2
Bidang Ilmu	Bimbingan dan Penyuluhan	Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia SD	Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia SD
Tahun Masuk-Lulus	1980--1984	1993--1995	1997-2000

C. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir

Tahun	Judul Penelitian
2010	Evaluasi Penyelenggaraan Bimbingan Prakttik Pemantapan Kemampuan Profesional pada Program S-1 Pendidikan Dasar (Pendas) di UPBJJ-UT Surabaya
2011	Pemanfaatan Media Berbasis ICT pada Tutorial Tatap Muka Matakuliah Komputer dalam Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini Jurusan PGPAUD di UPBJJ-UT Surabaya
2011	Analisis Mutu Laporan Pemantapan Kemampuan Profesional (PKP) Ditinjau dari Penerapan Kaidah Penulisan Karya Ilmiah pada Jurusan Pendidikan Dasar Universitas Terbuka
2012	Pengembangan Model Pembelajaran Pengenalan Kata dan Huruf Berbasis Pengalaman Berbahasa dalam Rangka Pengembangan <i>Literacy</i> Anak Usia Dini (AUD) di Kabupaten Jombang
2013	Pengembangan Model Pembelajaran Membaca Menulis Berbasis Pendidikan Karakter di PAUD
2014	Penerapan Model Pembelajaran Reflektif untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Proposal Penelitian pada Program S1 PGSD UT UPBJJ Surabaya

Surabaya, 13 Mei 2015

Penulis,



Barokah Widuroyekti